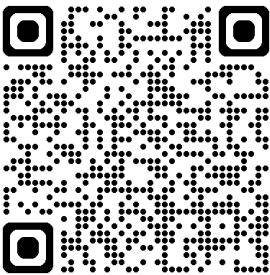


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	6,334.48	-5.54	-0.09%
LQ-45	632.55	-4.09	-0.64%
US MARKET			
Dow	52,218.58	-6.06	-0.01%
S&P 500	7,499.04	-10.16	-0.14%
Nasdaq	25,690.90	-146.3	-0.57%
VIX	6,321.70	36.07	0.57%
EUROPE			
DAX	16.64	-0.41	-2.40%
FTSE 100	25,155.41	144.06	0.58%
CAC 40	10,716.97	131.06	1.24%
Euro 50	8,437.89	74.75	0.89%
ASIA			
Nikkei 225	66,953.00	837.4	1.27%
HSI	24,892.66	-239.63	-0.95%
Shanghai	3,867.03	2.67	0.07%
STI Index	4,128.92	-22.98	-0.55%
GOLD	87.97	1.14	1.31%
OIL (WTI)	100.925	-0.012	-0.01%
Exchange			
USD Index	5,595.42	68.7	1.24%
USD/IDR	17,917.90	57.2	0.32%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS turun setelah penutupan perdagangan pada hari Rabu, karena kerugian di sektor Jasa Konsumen, Kesehatan, dan Teknologi memimpin penurunan harga saham. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average turun 0,01%, sementara indeks S&P 500 turun 0,14%, dan indeks NASDAQ Composite turun 0,57%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak naik lebih dari 1,5% ke level tertinggi dalam lebih dari enam minggu pada hari Kamis, dengan Amerika Serikat meluncurkan serangan baru terhadap Iran dan Houthi Yaman yang menargetkan kapal tanker minyak di Laut Merah. Kontrak berjangka minyak mentah Brent naik \$1,93, atau 2% menjadi \$96 pada pukul 0011 GMT, tertinggi sejak 8 Juni. Pada sesi sebelumnya, harga minyak mentah Brent ditutup lebih dari \$3 lebih tinggi pada \$94,07, sedikit di bawah level tertinggi enam minggu. Minyak mentah West Texas Intermediate AS naik \$1,44, atau 1,7%, menjadi \$88,27 setelah naik hampir 3% pada hari Rabu. (Investing)

Berita Emiten

PPRO - PP Properti (PPRO) sepanjang semester I 2026 boncos Rp201,71 miliar. Bengkak 527,53 persen dari periode sama tahun sebelumnya dengan tabulasi laba Rp47,18 miliar. Oleh sebab itu, rugi per saham dasar menjadi Rp3,42 dari sebelumnya surplus Rp0,80. Pendapatan usaha Rp171,18 miliar, melesat 20,34 persen dari sebelumnya Rp142,24 miliar. Beban pokok penjualan Rp163,94 miliar, bengkak dari posisi sama 2025 senilai Rp139,78 miliar. Laba kotor terkumpul Rp7,24 miliar, mengalami peningkatan 195,51 persen dari periode sama tahun lalu Rp2,45 miliar. Beban usaha Rp28,94 miliar, bertambah dari Rp27,1 miliar. Beban keuangan Rp72,78 miliar, susut dari Rp104,82 miliar. Beban cadangan kerugian penurunan nilai Rp1,16 miliar dari minus Rp5,62 miliar. Beban lain-lain Rp106,22 miliar, drop dari Rp176,37 miliar. Bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama Rp2,1 miliar, anjlok dari Rp2,62 miliar. Rugi bersih tahun berjalan Rp206,73 miliar, drop dari laba Rp39,7 miliar. Jumlah ekuitas Rp5,93 triliun, turun dari akhir 2025 senilai Rp6,14 triliun. Defisit Rp7,97 triliun, bertambah dari Rp7,76 triliun. Total liabilitas Rp4,59 triliun, bengkak dari Rp4,52 triliun. Jumlah aset Rp10,52 triliun, turun dari akhir tahun lalu Rp10,66 triliun. (EmitenNews)

BELL - PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) menargetkan pertumbuhan pendapatan sebesar 8% pada 2026 melalui strategi inovasi produk, layanan kustomisasi, serta perluasan pasar ekspor. Perseroan optimistis diferensiasi produk dan peningkatan kapasitas produksi akan menjaga momentum pertumbuhan di tengah persaingan industri tekstil. Direktur Utama BELL Karsongno Wongso Djaja mengatakan inovasi berkelanjutan menjadi strategi utama perseroan dalam menjawab kebutuhan pasar yang terus berkembang sekaligus memperkuat daya saing, baik di pasar domestik maupun internasional. "Inovasi berkelanjutan adalah tulang punggung strategi kami untuk menjaga momentum pertumbuhan di tengah dinamika industri tekstil. Melalui Trisula Innovation Center, kami tidak hanya mengembangkan produk berkualitas tinggi, tetapi juga memberikan layanan kustomisasi yang menjadi pembeda utama kami dari pemain lain yang cenderung produksi massal," ujar Karsongno dalam keterangan resmi, Rabu (22/7/2026). Berbeda dengan sebagian besar pelaku industri tekstil yang berfokus pada produksi massal, BELL menawarkan layanan kustomisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Perseroan menyediakan berbagai pilihan spesifikasi, mulai dari bahan baku, tekstur kain, warna, hingga karakteristik produk tertentu. Selain itu, BELL juga mengembangkan berbagai jenis kain fungsional, seperti kain ramah lingkungan, antibakteri, kain dengan tingkat elastisitas tertentu, hingga kain berbahan daur ulang. Strategi tersebut dinilai menjadi nilai tambah sekaligus keunggulan kompetitif perseroan di tengah persaingan industri. (Investor.id)

PPRE - PP Presisi (PPRE) semester I 2026 mengemas rugi Rp162,79 miliar. Longsor 3.623 persen dari episode sama tahun lalu dengan tabulasi laba Rp4,62 miliar. Efeknya, rugi per saham menukik signifikan menjadi Rp15,92 dari periode tahun sebelumnya surplus Rp0,45. Pendapatan Rp2,22 triliun, mengalami lonjakan 35,36 persen dari posisi sama tahun lalu Rp1,64 triliun. Beban pokok pendapatan Rp1,99 triliun, mengalami pembengkakan dari Rp1,32 triliun. Laba kotor Rp233,69 miliar, susut 27,31 persen dari episode sama tahun sebelumnya Rp321,5 miliar. Beban usaha Rp47,93 miliar, bengkak dari Rp46,37 miliar. Kerugian penurunan nilai Rp57,94 miliar, bengkak dari Rp3,12 miliar. Beban keuangan Rp167,74 miliar, susut dari Rp171,39 miliar. Bagian laba ventura bersama Rp2,71 miliar dari nihil. Pendapatan lainnya Rp29,07 miliar, menipis dari Rp43,07 miliar. Beban lainnya Rp14,75 miliar, susut dari Rp20,6 miliar. Beban pajak final Rp57,44 miliar, bengkak dari Rp42,61 miliar. Beban pajak penghasilan Rp2,92 miliar, mengalami penyusutan dari periode sama tahun sebelumnya Rp5,06 miliar. Rugi bersih tahun berjalan Rp88,68 miliar, drop 217,62 persen dari surplus Rp75,39 miliar. Jumlah ekuitas Rp2,04 triliun, mengalami koreksi dari akhir tahun sebelumnya Rp2,13 triliun. Defisit Rp1,01 triliun, bengkak 20,23 persen dari akhir 2025 senilai Rp848,23 miliar. Total liabilitas Rp4,27 triliun, susut dari Rp4,64 triliun. Jumlah aset Rp6,31 triliun, mengalami penciutan dari akhir tahun lalu Rp6,77 triliun. (EmitenNews)

DCII - Emiten sektor teknologi, PT DCI Indonesia Tbk (DCII) menyampaikan laporan keuangannya untuk periode semester I-2026. Emiten Otto Toto Sugiri itu membukukan pendapatan Rp 1,77 triliun sepanjang enam bulan pertama tahun ini. Raihan omzet tersebut meningkat 33% dibandingkan periode yang sama tahun 2025 di Rp 1,33 triliun. Beban pokok pendapatan membengkak 50% ke Rp 813,72 miliar dari sebelumnya di posisi Rp 539,32 miliar. Sehingga laba bruto hanya tumbuh 21%, yakni dari Rp 794,79 miliar menjadi Rp 963,69 miliar. Emiten portofolio Anthoni Salim DCII membukukan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Rp 732,53 miliar, naik 18,7% ketimbang Rp 616,94 miliar pada semester I-2025. Laba per saham menguat ke posisi Rp 307 per 30 Juni 2026. Dari sebelumnya Rp 259 pada periode yang sama tahun 2025. Sementara itu, Direktur DCI Indonesia Evelyn menyebutkan, jumlah aset perseroan mengalami kenaikan 20,6% dari Rp 6,6 triliun pada 31 Desember 2025 menjadi Rp 8 triliun pada 30 Juni 2026. "Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap untuk penyelesaian fit-out sisa kapasitas gedung pusat data JK6, pembangunan gedung pusat data baru guna memenuhi kapasitas kontrak, dan pembelian cadangan lahan (landbank) baru untuk kebutuhan ekspansi perseroan ke depan," sebutnya. Dia juga mengungkapkan, liabilitas perseroan mengalami kenaikan sebesar 24,1% dari Rp 2,6 triliun pada 31 Desember 2025 menjadi Rp 3,3 triliun pada 30 Juni 2026. (Investor.id)

BLOG - Trimitra Trans Persada (BLOG) paruh pertama 2026 mencatat laba bersih Rp77,54 miliar. Melesat 9,08 persen dari periode sama tahun lalu sejumlah Rp71,08 miliar. Menyusul hasil itu, laba bersih per saham justru menukik menjadi Rp46 dari sebelumnya Rp50. Pendapatan bersih Rp732,87 miliar, melonjak 16,98 persen dari posisi sama tahun lalu Rp626,47 miliar. Beban pokok pendapatan Rp593,74 miliar, bengkak dari fase sama tahun sebelumnya Rp499,61 miliar. Laba kotor terkumpul Rp139,13 miliar, mengalami peningkatan dari episode sama akhir 2025 sejumlah Rp126,86 miliar. Beban operasional Rp47,51 miliar, bengkak dari Rp35,43 miliar. Keuntungan atas penjualan aset tetap Rp18,75 miliar, melonjak signifikan dari Rp8,51 miliar. Beban lainnya Rp215,22 juta, drop dari Rp945,01 juta. Beban keuangan Rp9,32 miliar, susut dari Rp10,19 miliar. Laba sebelum pajak Rp100,83 miliar, naik dari Rp90,68 miliar. Jumlah ekuitas terkumpul Rp627,2 miliar, melejit dari akhir tahun sebelumnya Rp620,62 miliar. Total liabilitas Rp511,29 miliar, bengkak dari akhir 2025 senilai Rp410,96 miliar. Jumlah aset Rp1,13 triliun, melonjak dari akhir tahun lalu Rp1,03 triliun. (Emitennews)

Foreign Transaction (22/07/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -1.11 T

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<i>Value</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Volume</i>

Corporate Action

Juli 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
20	21	22	23	24
Cum Date Stock Split MLPT 1 : 25 Trading End Right Issue AINI Rp5.000 CASH Rp238 RMKO Rp350 ATIC Rp500 RUPS CNKO Public Expose OASA	Ex Date Stock Split MLPT 1 : 25 Trading End Right Issue COCO Rp120 YOII Rp100 RUPS SMRU	RUPS OASA FORU	Public Expose BMRI	

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	<i>Bullish</i>
Medium term	<i>Sideways</i>
Long term	<i>Bearish</i>

Technical Review

Secara teknikal, IHSG sedang berada di momen penentuan arah (decision point). Struktur harga sudah menunjukkan perbaikan signifikan setelah keluar dari tekanan bearish, namun indeks masih menghadapi resistance kuat di area 6.330–6.400.

Jika IHSG mampu menembus dan bertahan di atas 6.380 dengan dukungan volume yang kuat, maka peluang berlanjut ke fase bullish semakin besar. Apabila IHSG gagal menembus resistance dan justru turun menembus support 6.150–6.130, maka indeks berpotensi memasuki fase koreksi yang lebih dalam.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
SMRA	<i>BUY</i>	332	340	328	Day trade
BUKA	<i>BUY</i>	112	115	110	Day trade



SMRA – *BUY* (Day Trade)

SMRA memberikan sinyal bullish continuation setelah melewati resistance.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Sideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
SMRA	332	340	328	328	340	Breakout



BUKA – *BUY* (Day Trade)

Harga berpeluang untuk melanjutkan kenaikannya.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Sideways
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
BUKA	112	115	110	110	115	Konsolidasi

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.